

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awalnya, dakwah lebih banyak menggunakan media tradisional, namun seiring perkembangan zaman banyak pendakwah yang menggunakan media modern, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Di zaman yang sudah modern dan berkembang ini masih ada yang belum mengerti arti dari dakwah itu sendiri.¹ Dakwah secara bahasa berarti ‘memanggil, menyeru, mengajak, memohon, mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal’. Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa dakwah berarti ‘mengajak kepada kebaikan’, yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Yunus ayat 25 yang artinya “Allah menyeru manusia ke Darussalam atau surga”.

Aktivitas dakwah di era modern ini tidak melulu dari mimbar ke mimbar, tidak melulu berceramah. Sebab, jika aktivitas dakwah tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi, maka Islam akan jalan di tempat. Oleh karena itu, penggunaan media komunikasi modern harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar pesan dakwah dapat mengenai sasaran dan berjalan secara efektif.² Saat ini dakwah berada di tengah era kontemporer, yakni yang menggunakan teknologi modern seperti media sosial dan media massa (visual, audio, dan audiovisual).

Agar pesan dalam film bisa diterima dengan baik oleh penonton, maka penulis skenario harus mampu membuat alur cerita yang dapat menghanyutkan para penonton saat menyelami isi film. Pesan yang disampaikan harus memiliki makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat bagi penonton. Film memang banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan. Melalui film, dakwah dapat tersebar luas tanpa terkait adanya ruang dan waktu, dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Sebuah film Islam atau film religi dapat menjadi

¹ Nasrudin dan Ach Zulfik ar Ali, “Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Studi Semiotika terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto)”, *Journal of Islamic Studiens* 2, no. 1 (20 17): 3.

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 43-44.

menarik ketika film tersebut mengandung pesan dakwah dan adanya perpaduan seni videografi dan musik juga *acting* dari para aktor film di setiap adegan dalam film. Akan tetapi, pesan-pesan dakwah Islam yang disampaikan juga harus bersifat cantik melalui dialog antartokoh, karakter tokoh, dan alur cerita yang bagus tidak terkesan menggurui.³

Film dikatakan sebagai media komunikasi massa dijelaskan dalam UU nomor 33 tahun 2009 mengenai perfilman, yaitu film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa berdasarkan kaidah sinematografi, baik dengan suara maupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Manfaat film sendiri memiliki kapasitas untuk penyampaian pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal.

Film dikatakan sebagai media dakwah, dakwah selama ini identik dengan ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*). Secara sederhana film tersebut mengandung pesan-pesan keagamaan. Namun, film dituntut untuk mengombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah cerita, dan nilai-nilai syariat dengan berbagai imajinasi, sehingga dapat berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Tidak sepenuhnya film dakwah menggambarkan tentang mistik, spiritual, takhayul, ataupun *khurafat*. Namun, sejatinya film dakwah bersinggungan dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh baik pada jiwa penonton.⁴

Film ini mengambil latar belakang sebuah peristiwa terorisme penyerangan Menara Kembar *World Trade Center* (WTC) di New York, Amerika Serikat pada 11 september 2001. Pada pukul 09.00 pagi waktu New York, tiba-tiba sebuah Pesawat Boeing 757 Americans Airlines menabrak utara gedung *World Trade Center* (WTC) yang 18 menit kemudian disusul Pesawat Boeing 757 yang menabrak menara selatan WTC yang mengakibatkan kedua menara tersebut

³ Latifah Istiqomah, *Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta*, (Bengkulu: 2019), 1-3.

⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media sahabat cendekia, 2019), 6-8.

runtuh. Pascakejadian serangan tersebut, wajah dunia Islam kian menjadi sorotan. Gencarnya media-media yang memberitakan bahwa otak serangan itu adalah teroris muslim, membawa khalayak kepada konstruksi identitas agama Islam sebagai agama yang penuh dengan kekerasan dan radikalisme.

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” membahas mengenai masyarakat di Barat yang tidak bisa menerima kehadiran Islam. Dalam hal tersebut mengangkat isu rasial dan keagamaan setelah peristiwa pengeboman menara kembar *word trade center* (WTC). Dimana terjadi diskriminasi dan penyerangan-penyerangan terhadap muslim di Amerika Serikat. Dalam film ini digambarkan masyarakat Amerika Serikat yang seolah-olah menyalahkan warga muslim atas peristiwa terorisme penyerangan tersebut.

“Bulan Terbelah di Langit Amerika” juga merupakan film yang sangat padat dan lengkap mengungkapkan sisi kehidupan keislaman masyarakat Islam yang tinggal di Barat. Ia bercerita tentang suami istri yang bernama Rangga dan Hanum seorang muslim yang tinggal di negara Barat. Hanum yang bekerja sebagai wartawan di negara muslim minoritas mendapat tugas yang berat dari kantornya yang mengharuskannya menulis artikel berjudul “Akankah Lebih Baik Dunia Ini Tanpa Islam?”.⁵ Film ini menyampaikan pesan dakwah tentang keislaman, hidup tolong-menolong, tanpa memandang agama, ras, ataupun bahasa dan itulah yang sebenarnya diajarkan oleh Al-Qur’an dan Islam, bahwa apa yang dipahami tentang Islam sebagai agama “kekerasan” adalah salah. Sebab, sesungguhnya Islam adalah agama yang cinta damai dan *Rahmatan Lil ‘Alamin*, sehingga film berdurasi seratus menit ini dapat memberikan jawaban bagi *Islamophobia* yang digencarkan Barat dan menjadi rujukan bagi mereka untuk memandang Islam secara lebih baik.

Oleh karena itu, selain isu SARA dan sosial yang melibatkan Islam di dalamnya, terdapat juga pemahaman umum terhadap Islam dan berbagai aspek yang mengunggulkan film ini. Berdasarkan paparan tersebut,

⁵ Nurul Latifah, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”, (Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatullah, 2016): 1-3.

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap film tersebut dengan judul penelitian “Semiotika Pesan Dakwah dalam Film ‘Bulan Terbelah di Langit Amerika’”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan pada sebuah film yang disutradarai oleh Riza Mantovani yang berjudul “Bulan Terbelah di Langit Amerika” sebagai objek penelitian. Film ini ditunjuk oleh peneliti karena memiliki pesan dakwah dan makna konotasi, deotasi, serta mitos yang terkandung dalam film tersebut. Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Simiotika Pesan Dahwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Penelitian ini akan membahas fokus pada satu permasalahan agar tidak terlalu meluas, sehingga penulis membatasi serta mempermudah penyusunan, maka penulis akan melakukan analisis semiotik terhadap pesan dakwah dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis serta sesuai dengan penulisan ilmiah, maka penulis menggunakan rumasan masalah yang terkait dengan judul diantaranya:

1. Apa saja semiotika pesan dakwah yang terkandung di dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.
2. Apa makna konotasi, dan denotasi yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah yaitu ingin mengetahui pesan dakwah, makna konotasi, dan denotasi yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari adanya penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga temuan yang di hasilkan dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

Manfaat Teoritis, bagi peneliti agar bisa bermanfaat sebagai pengetahuan terhadap bentuk dan makna pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bagi masyarakat diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang pesan dakwah dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” bagi peneliti.

Manfaat Praktis, bagi masyarakat muslim agar dapat sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik dan berbeda yaitu dengan media populer seperti film. Manfaat praktis bagi mahasiswa agar dapat menambah ilmu tentang cara penggambaran film bagi para mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya, serta mahasiswa lain yang mempunyai minat dalam bidang penyiaran pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan hasil penelitian akan disusun sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari beberapa bagian yakni: halaman judul, pengesahan pengujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab dan Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar table.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, di mana antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkesinambungan. Kelima bab itu adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang mengenai pokok pikiran, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Metode penelitian berisikan tentang jenis, pendekatan, subjek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran objek penelitian yaitu, gambaran objek penelitian tentang film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” deskripsi data penelitian yaitu hasil dan pembahasan nilai keislaman dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”, serta analisis data penelitian yaitu an alisis nilai keislaman dari setiap *scene*-nya dengan metode penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini sebagai akhir dari pembahasan dalam pembuatan skripsi ini, yang terdiri atas simpulan dan saran-saran peneliti.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

